

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan / mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan, mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang PenciptaNya. Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Wujud kecerdasan spritual adalah melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Kecerdasan Spritual hendaknya menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan potensi agar mampu mengembangkan kecerdasan lainnya. Hal ini sesuai pendapat seorang ahli psikologi anak dari Amerika Serikat, Hurlock (Musfiroh 2008:36) yang menyatakan bahwa:”Ketika lahir anak belum memiliki hati nurani atau skala nilai, akibatnya anak yang baru lahir dianggap nonmoral atau amoral, tidak seorangpun dapat diharapkan mengembangkan kode moral sendiri, sebaliknya kepada setiap anak harus diajarkan standar mengenai yang benar dan yang salah”. Masa usia dini merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak. Di masa ini anak mengalami lompatan kemajuan yang luar biasa, baik dalam hal fisik, emosional maupun sosial sehingga ia sangat berpotensi untuk belajar apa saja.(dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/15/0801.html>)

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan , ia akan celaka dan binasa. Oleh sebab itu perlu memeliharanya dengan dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Anak-anak dilahirkan

dalam keadaan suci dan bersih, dan Tuhan yang maha kuasa telah membekali mereka dengan berbagai potensi.

Sesuai dengan Hadist Nabi Saw

Artinya : “ *Tiap-tiap anak yang dilahirkan itu suci (fitrah agama) maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi* “. (H.R. Muslim)

Membina Potensi dalam diri anak adalah tugas orang tua dan guru, di rumah orang tua mempunyai kewajiban bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani belaka, akan tetapi orang tua dituntut mendidik dan membimbing anak dengan nilai keagamaan yang harus dipraktekkan dalam rutinitas kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan di Sekolah nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru seyogyanya diintegrasikan/dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam praktek shalat. Shalat mempunyai aturan gerakan-gerakan tertentu yang harus dilakukan dengan baik dan benar, karena merupakan syarat syahnya shalat, sehingga perlu adanya penerapan praktek shalat pada anak untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Alangkah baiknya anak-anak diajari shalat sejak dini yang dilakukan secara berjamaah agar mereka terbiasa melaksanakan shalat tersebut dengan baik dan benar sehingga dapat menanamkan makna shalat agar mempunyai kepribadian yang baik sehingga menjadi manusia dengan moral, agama dan disiplin yang tinggi.

Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat pada diri anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkis serta membentengi mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan atau dikembangkan potensi tersebut secara maksimal dalam hal-hal positif maka yang akan muncul adalah Perilaku-perilaku yang kurang baik pada anak misalnya suka berbohong (tidak jujur), suka berkelahi juga tidak disiplin pada waktu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, betapa pentingnya mengembangkan potensi anak-anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai warna awal dalam kehidupan serta merupakan pembinaan kecerdasan spiritual anak.

Membina kecerdasan spiritual anak sangat penting dalam kehidupan apalagi

dalam dunia pendidikan. Sama pentingnya dalam upaya menumbuh kembangkan potensi kecerdasan anak pada bidang yang lainnya. Untuk mengembangkan Kecerdasan spritual anak dengan melalui bimbingan shalat berjamaah di perlukan untuk dapat memberikan pengalaman spritual serta sikap Religius, menjadi anak yang jujur, suka bekerjasama dan disiplin pada diri anak.

Harapan pendidikan sejak dini ini akan tumbuh sikap religius anak yang dapat dilakukan bukan saja dengan pengajaran, tetapi dengan cara memberi teladan hidup. Guru perlu memiliki pengetahuan untuk memahami cara mendidik anak, karena asuhan semasa kecil, besar pengaruhnya terhadap perkembangan fisik, dan mental.

(dalam [http://www.indomedia.com/intisari/2002/02/khas\\_keluarga2.htm](http://www.indomedia.com/intisari/2002/02/khas_keluarga2.htm))

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa sebagian anak di TPQ Al Mukhlisin Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan bahwa tingkat kecerdasan spritual anak melalui bimbingan Shalat berjamaah belum maksimal dapat dilihat dari tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yakni : 1) tidak disiplin pada saat shalat berjamaah, 2) belum mampu melakukan wudhu dengan baik dan benar, 3) belum mampu melakukan gerakan-gerakan shalat, 4) belum mampu meniru dan melafazkan doa-doa shalat, dengan jumlah 20 orang anak kelompok A hanya 4 orang (20 %) saja yang mampu, maka hal inilah yang mendorong Peneliti untuk mengkaji secara mendalam melalui Penelitian dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Spritual anak melalui Bimbingan Shalat Berjamaah di TPQ Al Mukhlisin Kelurahan Limba B Kec.Kota Selatan kota Gorontalo."

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kecerdasan spritual anak belum maksimal
- b. Bimbingan shalat berjamaah belum maksimal
- c. Belum terciptanya suasana yang menyenangkan bagi anak
- d. Kurangnya respon anak pada kegiatan pembelajaran
- e. Guru membimbing anak dalam kegiatan belajar belum maksimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah Kecerdasan Spritual anak dapat ditingkatkan melalui bimbingan shalat berjamaah?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka cara Meningkatkan Kecerdasan Spritual anak melalui bimbingan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- Langkah I : Melakukan observasi terhadap tingkat kemampuan kecerdasan spritual anak melalui bimbingan shalat berjamaah
- Langkah II : Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan shalat berjamaah
- Langkah III : Memotivasi anak melalui kegiatan shalat berjamaah sehingga dapat melatih anak bersikap jujur dan disiplin
- Langkah IV : Memberikan penguatan terhadap anak yang mengalami peningkatan kemampuan kecerdasan spritual melalui shalat berjamaah
- Langkah V : Melakukan penilaian terhadap perkembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan spritual anak melalui bimbingan shalat berjamaah

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah "Untuk meningkatkan kecerdasan Spritual anak melalui bimbingan shalat berjamaah pada TPQ AL Mukhlisin kelurahan Limba B kec. Kota Selatan."

## 1.6 **Manfaat Penelitian**

Adapun Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi anak, mampu mempraktekkan tata cara pelaksanaan shalat Ashar berjamaah dengan baik dan benar, datang tepat waktu serta menumbuhkan sikap percaya diri dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik.
- b. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan upaya Pembinaan kualitas guru dan memberikan rujukan atau pertimbangan evaluasi Pembelajaran.
- c. Bagi Guru, dapat memperoleh masukan dan mengetahui perkembangan anak dalam pengalaman belajarnya serta memberikan umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran dengan memilih metode dengan kiat-kiat yang lebih efektif.
- d. Bagi Peneliti, dapat melatih untuk berfikir ilmiah, dan memberikan informasi tentang perkembangan anak di TPQ khususnya dalam melatih kemampuan mempraktekkan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik dan benar.